

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu visi pemerintah provinsi Sulawesi Selatan yaitu peningkatan konektivitas daerah dan pembangunan infrastruktur dasar. Untuk mewujudkan visi ini dilaksanakan program pengembangan, pengelolaan dan konservasi sungai, danau dan sumber air lainnya. Program ini mendorong pembangunan pelabuhan-pelabuhan ekspor, penumpang dan *feeder* sebagai upaya mengembangkan interkonektivitas pulau-pulau Sulawesi Selatan untuk menunjang pusat-pusat pertumbuhan ekonomi (*Visi Misi Pemprov Sulsel 2018-2023*, 2018). Kelancaran arus muatan penumpang dan barang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Pembangunan suatu wilayah menjadi lebih lancar karena adanya salah satu aspek penting dan strategis berupa transportasi (Kaharuddin, 2019:67). Oleh karena itu dibutuhkan sarana dan prasarana transportasi yang baik untuk menunjang perkembangannya sehingga pergerakan ekonomi tersebut tidak hanya berkuat pada satu wilayah tertentu saja tetapi juga menjangkau, melibatkan, dan berhubungan dengan wilayah lainnya (Tazkiyah, 2021). Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa peningkatan dalam infrastruktur pelabuhan dapat mendorong mobilisasi barang maupun orang dari suatu daerah ke daerah lain (Husen & Baranyanan, 2021:32).

Pelabuhan penyeberangan Siwa adalah pelabuhan yang dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo sebagai operator pelabuhan dan Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah XIX Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat dengan luas $\pm 2,675$ Ha, melayani rute penyeberangan Siwa Kabupaten Wajo – Tobaku Lasusua Kabupaten Kolaka Utara. Terdapat tiga kapal *ferry* bertipe Ro-Ro yang beroperasi di pelabuhan ini diantaranya KMP. New Rose, KMP. New Camelia dan KMP. Merak. Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat beberapa fasilitas Pelabuhan Penyeberangan Siwa yang belum ada

diantaranya fasilitas *gangway* untuk penumpang, jembatan timbang dan juga kondisi loket penjualan tiket penumpang dan kendaraan yang belum terpisah (Hidayat, 2021:115). Selain itu fasilitas yang telah ada saat ini belum memenuhi kebutuhan untuk menunjang kegiatan pelayanan jasa seperti ruang tunggu penumpang yang kekurangan kursi sehingga penumpang duduk di lantai pada saat menunggu keberangkatan. Kondisi ini dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1. Kondisi Ruang Tunggu Penumpang di Gedung Terminal

Fasilitas *gangway* merupakan fasilitas pelabuhan yang terhubung langsung dengan ruang tunggu penumpang dan berfungsi sebagai jalur pemisah antara penumpang dan kendaraan pada saat naik dan turun dari kapal. Fasilitas *gangway* yang belum ada di Pelabuhan Penyeberangan Siwa mengharuskan penumpang melewati *trestle* bersamaan dengan kendaraan yang masuk dan keluar kapal sehingga dapat membahayakan keselamatan penumpang. Fasilitas *Gangway* yang tidak ada menyebabkan penumpang berkeliaran disembarang tempat seperti zona B dan Zona C. Kondisi ini dapat dilihat pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2. Penumpang yang Turun dari KMP. New Rose Melewati *Trestle*

Kendaraan yang memasuki pelabuhan ini didominasi oleh kendaraan roda empat dan barang. Sementara itu, kendaraan barang yang masuk ke pelabuhan ini juga tidak melalui proses penimbangan di jembatan timbang sehingga proses pemuatan kendaraan (*stowage plan*) yang dilakukan tidak akurat. Hal ini dapat menyebabkan ketidakstabilan kapal jika operator salah menentukan posisi berat muatan kendaraan yang masuk. Ketika perhitungan ketidakstabilan kapal salah maka kapal dapat mengalami oleng dan menyebabkan kecelakaan kapal (Santoso, 2016:26). Selain itu daya dukung fasilitas pelabuhan seperti *trestle* dan dermaga juga perlu dipertimbangkan karena ada batas berat muatan kendaraan tertentu yang dapat ditampung agar fasilitas tersebut tidak rusak.

Kapasitas parkir yang sesuai dan letak parkir yang teratur tidak akan mengakibatkan penghambatan lalu lintas. Namun kenyataannya pada Pelabuhan penyeberangan Siwa terjadi kemacetan dan *crossing* kendaraan pada saat kapal bongkar muat. Hal ini dikarenakan lapangan parkir pengantar-penjemput dan parkir siap muat yang tidak memiliki pembatas sehingga pada saat puncak kedatangan dan keberangkatan menyebabkan kendaraan penyeberang dan pengantar bebas masuk dan parkir di lapangan parkir siap muat. Sebaliknya kendaraan barang yang memasuki pelabuhan juga didapati memarkirkan kendaraan pada areal parkir pengantar penjemput sehingga mengganggu arus lalu lintas yang ada di pelabuhan. Adapun kondisi ini dapat dilihat pada Gambar 1.3, 1.4, dan 1.5.



Gambar 1.3. Kemacetan dan *crossing* kendaraan masuk dan keluar pada saat kedatangan dan keberangkatan



Gambar 1.4. Kendaraan Barang yang Parkir di Areal Parkir Pengantar Penjemput



Gambar 1.5. Kendaraan Penjemput yang Parkir di Areal Parkir Siap Muat

Adanya pembangunan dan perbaikan fasilitas-fasilitas pelabuhan di Pelabuhan Penyeberangan Siwa dapat menunjang kelancaran arus mobilisasi barang dan penumpang sehingga perpindahan transportasi antar dan intramoda menjadi lebih efektif dan efisien dan juga dapat mempercepat penerapan dan penetapan zonasi di kawasan pelabuhan sungai, danau dan penyeberangan sesuai Surat Edaran Kepala Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah XIX Provinsi Sulawesi Selatan dan Barat No. AP.005/8/19/BPTD-XIX/2022. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis menyimpulkan bahwa penting dilakukannya

penelitian terkait kebutuhan fasilitas pokok sisi daratan pelabuhan untuk meningkatkan kegiatan operasional di Pelabuhan Penyeberangan Siwa. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam Kertas Kerja Wajib (KKW) dengan judul **“ANALISIS KEBUTUHAN FASILITAS POKOK SISI DARATAN DALAM RANGKA PERCEPATAN PENERAPAN ZONASI DI PELABUHAN PENYEBERANGAN SIWA PROVINSI SULAWESI SELATAN”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul. Adapun identifikasi masalah yang didapatkan di Pelabuhan Penyeberangan Siwa yaitu:

- a. Bagaimana kondisi *eksisting* fasilitas pokok sisi daratan yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Siwa?
- b. Bagaimana analisis kebutuhan fasilitas pokok sisi daratan yang akan di rencanakan pada Pelabuhan Penyeberangan Siwa?
- c. Bagaimana *layout* rencana fasilitas dan lokasi penempatan fasilitas pokok sisi daratan yang akan di rencanakan pada Pelabuhan Penyeberangan Siwa berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 91 Tahun 2021 tentang Zonasi di Kawasan Pelabuhan yang Melayani Angkutan Penyeberangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui kondisi *eksisting* fasilitas pokok sisi daratan yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Siwa.
- b. Mengetahui kebutuhan fasilitas pokok sisi daratan yang akan di rencanakan di Pelabuhan Penyeberangan Siwa.
- c. Mengetahui gambar rencana fasilitas dan lokasi penempatan fasilitas pokok sisi daratan pada Pelabuhan Penyeberangan Siwa berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 91 Tahun 2021 tentang Zonasi di Kawasan Pelabuhan yang Melayani Angkutan Penyeberangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoristis

Manfaat teoritis yang didapatkan dari penelitian ini diantaranya:

- a. Manfaat secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi keilmuan pada bidang fasilitas pelabuhan, transportasi, pembangunan dan sistem informasi fasilitas pokok sisi daratan.
- b. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan fasilitas pokok sisi daratan di pelabuhan penyeberangan serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang didapatkan dari penelitian ini diantaranya:

- a. Manfaat bagi Taruna

Sebagai pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama pendidikan dan merupakan salah satu persyaratan akhir untuk menyelesaikan Proram Diploma III MTPD. Selain itu menambah ilmu pengetahuan di bidang Kepelabuhanan, khususnya penerapan teori dari permasalahan yang ada di lapangan, sehingga dapat di terapkan pada daerah lain yang mempunyai permasalahan yang sama.

b. Manfaat bagi Politeknik Transportasi SDP Palembang

Memberikan informasi berupa pengetahuan dan wawasan kepada seluruh civitas akademika di Politeknik Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan Palembang dan sebagai bahan referensi dalam suatu tugas atau laporan.

c. Manfaat bagi Instansi Pemerintahan

Sebagai bahan evaluasi dan pengawasan bagi BPTD Wilayah XIX Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat berkoordinasi dengan Dinas Perhubungan Kabupaten Wajo terhadap fasilitas pokok sisi daratan yang ada dalam rangka percepatan penerapan zonasi di Pelabuhan Penyeberangan Siwa.

E. Batasan Masalah

Pembatasan ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas di dalam Kertas Kerja Wajib (KKW) yaitu masalah yang akan dibahas hanya mengenai kebutuhan fasilitas pokok sisi daratan di Pelabuhan Penyeberangan Siwa meliputi luasan ruang tunggu penumpang, luasan ruang administrasi (loket pembelian tiket kendaraan), kebutuhan penimbangan kendaraan bermuatan (jembatan timbang), kebutuhan jalur penumpang keluar/masuk kapal (gangway), kapasitas fasilitas bahan bakar, luasan lapangan parkir siap muat dan luasan lapangan parkir pengantar/penjemput.